



**ANALISIS KEMANDIRIAN BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA
PELAJARAN MATEMATIKA SELAMA PEMBELAJARAN JARAK JAUH DI SMP**

Betris Maswekan, Dafid Slamet Setiana, Muhammad Irfan*

Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta
e-mail: *muhammad.irfan@ustjogja.ac.id

Diserahkan: 22 Maret 2021; Diterima: 12 April 2022; Diterbitkan: 30 April 2022

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemandirian belajar peserta didik dan mengetahui faktor penyebab kemandirian belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika selama pembelajaran jarak jauh. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 3 orang siswa. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini yaitu peserta didik yang memiliki kategori tingkat kemandirian belajar tinggi, sedang dan rendah. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan wawancara untuk mengukur tingkat kemandirian belajar peserta didik. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Kemandirian belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika yang dilihat berdasarkan enam indikator kemandirian belajar dibagi dalam tiga kategori yaitu tinggi, sedang dan rendah. Peserta didik kategori kemandirian belajar tinggi berjumlah 4 orang, peserta didik kategori kemandirian belajar sedang berjumlah 5 orang, dan peserta didik kategori kemandirian belajar rendah berjumlah 2 orang. Dari tiga kategori tersebut secara umum peserta didik kelas VIII SMP di Yogyakarta hanya memenuhi sebagian indikator kemandirian belajar yang diukur dalam penelitian ini. 2) Faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar peserta didik yaitu faktor internal berupa motivasi, disiplin, minat, serta faktor eksternal yaitu faktor lingkungan sekolah dan keluarga. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika selama pembelajaran jarak jauh di SMP di Yogyakarta masih perlu untuk ditingkatkan baik dari dalam diri peserta didik maupun dari luar diri agar peserta didik memiliki prestasi belajar matematika yang baik selama pembelajaran jarak jauh.

Kata kunci: Kemandirian belajar peserta didik, Matematika, Pembelajaran jarak jauh.

Abstract. This research aims to describe the learning independence of learners and find out the factors that cause learners' learning independence in mathematics subjects during distance learning. The research method used is qualitative research with descriptive methods. The total subjects in this study are 3 students. The criteria used in this study are learners who have categories of high, medium and low levels of learning independence. Data collection techniques use questionnaires and interviews to measure the level of learning independence of learners. Data analysis techniques use data reduction, data presentation and inference. The results showed that 1) Learners' learning independence in mathematics subjects seen based on six indicators of learning independence were divided into three categories, namely high, medium and low. Students in the high learning independence category amounted to 4 people, the learners of the medium learning independence category amounted to 5 people, and the learners in the low learning independence category amounted to 2 people. Of the three categories, in general, students of class VIII of SMP in Yogyakarta only met some of the indicators of learning independence measured in this study. 2) Factors that affect the learning independence of students are internal factors in the form of motivation, discipline, interests, and external factors, namely school and family environmental factors. Based on this, it can be concluded that the independence of learning students in mathematics subjects during distance learning at SMP in Yogyakarta still needs to be improved both from within the learner and from outside themselves so that students have good math learning achievements during distance learning.

Keywords: Learner learning independence, Mathematics, Distance learning.

Pendahuluan

Matematika termasuk dalam salah satu mata pelajaran penting yang diterapkan dalam jenjang Pendidikan, mulai dari jenjang sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah hingga jenjang Pendidikan Tinggi. Mata pelajaran matematika dijadikan tolak ukur untuk kelulusan peserta didik dengan diujikan pada ujian nasional. Pelajaran matematika diidentikan dengan angka-angka, rumus dan mencakup beberapa operasi hitung lainnya. Oleh sebab itu, banyak peserta didik yang sering menghindari bahkan cenderung kurang menyukai mata pelajaran matematika sehingga berpengaruh pada keberhasilan belajar matematika peserta didik. Beberapa faktor penyebabnya adalah kurangnya motivasi dan kemandirian belajar peserta didik dalam proses pembelajaran.

Keberhasilan peserta didik dalam proses belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor yang terdapat didalam diri peserta didik (faktor internal) dan faktor yang terdapat diluar diri peserta didik (faktor eksternal). Salah satu faktor internal yang mempengaruhi keberhasilan proses belajar peserta didik adalah kemandirian belajar. Kemandirian belajar merupakan salah satu hal penting dalam suatu proses pembelajaran. Kemandirian belajar diperlukan bagi setiap peserta didik agar mereka mempunyai tanggung jawab dalam mengatur dan mendisiplinkan dirinya, selain itu untuk dapat mengembangkan kemampuan belajar atas kemauan sendiri (Tahar & Enceng, 2006). Kemandirian belajar merupakan kegiatan belajar yang dilakukan oleh individu atas dorongan dan kemauannya sendiri dalam menentukan pilihan dan tanggung jawab belajar peserta didik sebagai seorang pelajar. Kemandirian belajar peserta didik yang diterapkan kepada dirinya sendiri akan membawa perubahan sikap serta perubahan positif dalam setiap tindakannya dan tidak terlepas dari adanya beberapa faktor yang mendasari terciptanya kemandirian belajar peserta didik (Oktarin dkk, 2018)

Pada tahun 2019 hingga awal tahun 2022 saat ini, dunia masih dilanda wabah penyakit yang disebut Corona Virus Disease atau Covid-19. Penularan virus ini sangat cepat menyebar ke berbagai belahan dunia (Putra & Syelitiar, 2021). Adanya pandemi covid-19 mempengaruhi bidang sosial, ekonomi bahkan Pendidikan Amalia & Oktava, 2020). Pemerintah Indonesia sudah banyak melakukan usaha untuk mengatasi dan memutuskan mata rantai covid-19 dengan menciptakan dan memberlakukan berbagai kebijakan. Salah satu kebijakan pemerintah Indonesia dalam bidang pendidikan adalah memberlakukan pembelajaran jarak jauh (PJJ) mulai awal tahun 2020. Pembelajaran jarak jauh (PJJ) adalah pembelajaran yang di laksanakan dari jarak jauh tanpa ruang kelas. Salah satu kemampuan non-kognitif yang harus dimiliki peserta didik untuk mencapai hasil belajar yang maksimal pada pembelajaran jarak jauh di tengah pandemi Covid-19 adalah kemandirian belajar (Hali, 2021).

Kemandirian belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika sekarang ini masih tergolong rendah. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Suleang dkk, 2020) mengenai kemandirian belajar peserta didik melalui pembelajaran daring pada mata pelajaran matematika di kelas IX SMP Negeri 10 Gorontalo yang dilihat berdasarkan lima indikator kemandirian belajar masih tergolong sedang. Pada penelitiannya indikator kemandirian belajar dibagi dalam tiga kategori yaitu kategori tinggi, sedang, dan rendah. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu peserta didik kategori tinggi berjumlah 4 orang dengan persentase jawaban 20%. Kedua, peserta didik yang tergolong ke dalam kategori sedang berjumlah 13 orang dengan persentase jawaban



65%. Ketiga, peserta didik yang tergolong dalam kategori rendah berjumlah 3 orang dengan persentase jawaban 15%. Dari tiga kategori tersebut secara umum peserta didik hanya memenuhi sebagian dari indikator kemandirian belajar yang diukur. Sehingga dalam penelitiannya disimpulkan bahwa kemandirian belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika melalui pembelajaran daring di kelas IX SMP Negeri 10 Gorontalo masih tergolong sedang, sehingga perlu untuk ditingkatkan.

Berdasarkan Observasi yang dilakukan pada bulan September tahun 2021 di salah satu SMP Yogyakarta ada beberapa permasalahan yang disampaikan oleh guru mata pelajaran matematika dalam proses pembelajaran jarak jauh. Salah satunya adalah kehadiran peserta didik saat proses pembelajaran jarak jauh lebih sedikit dibandingkan saat proses pembelajaran tatap muka di sekolah, peserta didik merasa kesulitan dalam memahami materi pembelajaran khususnya mata pelajaran matematika yang disampaikan oleh guru saat pembelajaran jarak jauh, beberapa peserta didik jarang mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru saat pembelajaran jarak jauh, kurangnya motivasi dan keseriusan peserta didik saat pembelajaran dalam jaringan (daring). Permasalahan pembelajaran jarak jauh yang disampaikan diatas mengharuskan peserta didik untuk belajar secara mandiri dan memilih strategi pembelajaran yang baik dan benar dalam proses pembelajaran jarak jauh. Hal ini juga menunjukkan bahwa betapa pentingnya sikap kemandirian belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika selama pembelajaran jarak jauh di masa pandemi covid-19. Selain itu, kemandirian belajar merupakan kriteria dari pembelajaran daring itu sendiri. Kemandirian belajar sangat berpengaruh terhadap kemampuan dan hasil belajar peserta didik. Hal ini sejalan dengan penelitian (Ningsih & Nurrahmah 2016; Dewi, 2020; Riyanti dkk, 2021; Dewi dkk, 2020) dimana kemandirian belajar memiliki pengaruh yang positif pada pembelajaran matematika.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul analisis kemandirian belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika selama pembelajaran jarak jauh di SMP. Peneliti merasa perlu melakukan penelitian ini karena kemandirian belajar adalah salah satu tujuan penting yang harus dicapai dalam proses pembelajaran sehingga peneliti ingin menggambarkan dan mengetahui hasil analisis kemandirian belajar peserta didik khususnya pada pelajaran matematika selama pembelajaran jarak jauh di masa pandemi Covid-19.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Metode penelitian ini digunakan karena peneliti ingin mengetahui dan memberikan gambaran secara jelas, detail dan konkrit tentang kemandirian belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan pada kelas VIII SMP Yogyakarta. Subjek yang dipilih dalam penelitian ini berjumlah 3 orang siswa. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini yaitu peserta didik yang memiliki kategori tingkat kemandirian belajar tinggi, sedang dan rendah.

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, angket, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen penelitian berupa angket (*kuesioner*) dan pedoman wawancara untuk

mengukur tingkat kemandirian belajar peserta didik. Validasi instrumen penelitian dilakukan oleh para ahli diantaranya dua dosen pendidikan matematika dan satu guru matematika. Pada penelitian ini, teknik analisis data menggunakan model Miles and Huberman (Sugiyono, 2017) yang terdiri dari tiga langkah yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing*).

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di SMP tahun ajaran 2021/2022. Berdasarkan dokumentasi data peserta didik SMP diketahui bahwa kelas VIII terdiri dari 1 kelas, dengan jumlah siswa 11 orang. Penelitian dilakukan dengan memberikan angket kepada responden untuk mengetahui kemandirian belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika selama pembelajaran jarak jauh di SMP.

Dalam teknik pengumpulan data menggunakan angket, ada 20 pernyataan terdiri dari 6 Indikator yang digunakan untuk mengungkapkan kemandirian belajar peserta didik yaitu (1) Peserta didik tidak tergantung terhadap orang lain; (2) Peserta didik memiliki kepercayaan diri; (3) Peserta didik berperilaku disiplin dalam belajar; (4) Peserta didik memiliki rasa tanggung jawab; (5) Berperilaku berdasarkan inisiatif sendiri; dan (6) Melakukan kontrol terhadap diri sendiri. Angket tersebut mempunyai 5 pilihan jawaban dengan menggunakan bentuk skala likert yakni Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS) (Hidayati & Listyani, 2013). Berdasarkan hasil penelitian diperoleh skor angket kemandirian belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika yang dimuat dalam tabel berikut:

Tabel 1. Data Skor Angket Kemandirian Belajar Peserta Didik Kelas VIII

No.	Responden (Siswa)	Skor per Indikator Kemandirian						Skor Total Jawaban
		1	2	3	4	5	6	
1.	RS 1	16	14	14	14	18	13	89
2.	RS 2	16	14	12	11	15	14	82
3.	RS 3	16	12	15	14	17	8	82
4.	RS 4	13	13	14	15	13	11	79
5.	RS 5	13	13	14	11	12	14	77
6.	RS 6	17	12	13	8	16	11	77
7.	RS 7	15	12	12	11	15	9	74
8.	RS 8	14	11	11	12	14	10	72
9.	RS 9	13	11	10	12	14	12	72
10.	RS 10	12	10	9	8	12	11	62
11.	RS 11	10	8	9	11	8	11	57

Berdasarkan data skor jawaban angket kemandirian belajar matematika peserta didik, peneliti kemudian menentukan 3 kategori tingkat kemandirian belajar berdasarkan skor jawaban yang diperoleh peserta didik. Berikut hasil angket kemandirian belajar peserta didik kelas VIII SMP:

**Tabel 2. Hasil Angket Kemandirian Belajar Peserta Didik Kelas VIII**

No.	Kategori Tingkat Kemandirian	Interval	Banyak Peserta Didik
1.	Tingkat Kemandirian Tinggi	$78,5 < x \leq 89$	4
2.	Tingkat Kemandirian Sedang	$67,8 < x \leq 78,4$	5
3.	Tingkat Kemandirian Rendah	$57 < x \leq 67,7$	2
Jumlah Peserta Didik			11

Hasil angket kemandirian belajar matematika peserta didik diatas, terdapat tiga kategori tingkat kemandirian belajar yaitu tinggi, sedang dan rendah. Dari hasil angket kemandirian belajar matematika peserta didik, dapat dilihat bahwa tingkat kemandirian belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika selama pembelajaran jarak jauh di kelas VIII SMP berbeda-beda. Peserta didik yang mempunyai tingkat kemandirian tinggi sebanyak 4 orang, peserta didik yang mempunyai tingkat kemandirian sedang sebanyak 5 orang dan peserta didik yang mempunyai tingkat kemandirian rendah sebanyak 2 orang. Dari ketiga kategori tersebut kemudian peneliti memilih 3 peserta didik untuk dijadikan subjek dalam penelitian ini, kemudian peneliti melakukan wawancara terhadap tiga subjek tersebut. Pemilihan subjek dari masing-masing kategori dengan beberapa pertimbangan peneliti pada saat melakukan penelitian. Berdasarkan pertimbangan peneliti maka 3 subjek yang terpilih dalam penelitian ini adalah RS1 dengan kategori tingkat kemandirian belajar tinggi, RS5 dengan kategori tingkat kemandirian belajar sedang, dan RS11 dengan kategori tingkat kemandirian belajar rendah. Adapun deskripsi mengenai kategori tingkat kemandirian belajar yang diuraikan sebagai berikut:

1. Tingkat Kemandirian Belajar Tinggi

Pada data hasil penelitian peserta didik kelas VIII yang mempunyai kategori tingkat kemandirian belajar tinggi menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran matematika jarak jauh peserta didik memiliki inisiatif yang tinggi dalam belajar secara mandiri, peserta didik memiliki kepercayaan diri dalam berpendapat serta keyakinan dalam menghadapi masalah belajarnya, berperilaku disiplin dalam belajar, mampu mengontrol sendiri segala sesuatu yang dikerjakan, memiliki rasa tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas-tugas matematika yang diberikan guru, dan tidak bergantung terhadap orang lain dalam kegiatan belajarnya. Dalam hal ini peserta didik kelas VIII yang memiliki kemandirian belajar tinggi sudah memenuhi enam indikator kemandirian belajar. Peserta didik dengan tingkat kemandirian belajar yang tinggi memiliki kemampuan untuk meningkatkan prestasi belajar matematikanya selama pembelajaran jarak jauh. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Tahar dan Enceng (2006) yang mengatakan bahwa semakin tinggi kemandirian belajar seseorang, maka akan memungkinkannya untuk mencapai hasil belajar yang tinggi. Faktor yang menyebabkan tingkat kemandirian belajar peserta didik tinggi yaitu adanya motivasi dan minat yang tinggi dalam diri peserta didik untuk mengatur belajarnya dengan baik dan adanya dorongan yang baik serta perhatian dari orang tua selama pembelajaran jarak jauh berlangsung. Dalam hal ini cara orang tua mengasuh atau

mendidik anak sangat mempengaruhi perkembangan kemandirian anak selama berada dirumah.

2. Tingkat Kemandirian Belajar Sedang

Pada data hasil penelitian peserta didik kelas VIII yang mempunyai kategori tingkat kemandirian belajar sedang menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran matematika jarak jauh, kurangnya inisiatif peserta didik dalam belajar matematika dirumah, rasa tanggung jawab peserta didik yang kurang dalam menyelesaikan tugas-tugas matematika yang diberikan oleh guru, dan peserta didik kurang mengontrol diri dalam belajar matematika. Selama pembelajaran matematika jarak jauh peserta didik kadang-kadang belajar mandiri, terkadang juga tidak belajar sama sekali. Sehingga ketika proses pembelajaran matematika peserta didik kurang memahami isi materi yang disampaikan oleh guru matematika serta kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal latihan matematika. Faktor yang menyebabkan tingkat kemandirian belajar peserta didik sedang yaitu kurang adanya dorongan dan perhatian dari orang tua selama pembelajaran jarak jauh berlangsung, peserta didik kurang memiliki inisiatif dan motivasi dalam dirinya untuk belajar dengan baik secara mandiri tanpa bergantung terhadap orang lain. Motivasi dalam diri peserta didik sangat berpengaruh terhadap kemampuan untuk meningkatkan prestasi belajar matematika selama pembelajaran jarak jauh. Hal ini sesuai dengan pendapat yang menyatakan bahwa motivasi mempengaruhi bagaimana dan mengapa seseorang belajar dengan baik, motivasi juga mempengaruhi kemampuan mereka (Izzati, 2017).

3. Tingkat Kemandirian Belajar Rendah

Pada data hasil penelitian peserta didik kelas VIII yang mempunyai kategori tingkat kemandirian belajar rendah menunjukkan bahwa selama proses pembelajaran matematika jarak jauh peserta didik tidak mempunyai rasa tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan guru, peserta didik tidak percaya diri dalam mengemukakan pendapat selama pembelajaran jarak jauh, tidak berperilaku disiplin dalam pembelajaran dan tidak memiliki inisiatif sendiri dalam belajar matematika selama pembelajaran jarak jauh. Kondisi pembelajaran jarak jauh yang membuat peserta didik tidak mendapatkan tekanan secara langsung membuat peserta didik merasa malas untuk belajar mandiri dirumah. Peserta didik dengan kemandirian belajar yang rendah mengakibatkan hasil belajar matematika peserta didik selama pembelajaran jarak jauh rendah. Hal ini sesuai dengan pendapat yang menyatakan bahwa peserta didik yang memiliki kemandirian belajar yang rendah dalam proses pembelajaran menjadi penyebab utama dari rendahnya prestasi (Sundayana, 2018). Faktor yang menyebabkan tingkat kemandirian belajar rendah yaitu pada faktor lingkungan dimana peserta didik memiliki keinginan untuk bermain selama pembelajaran jarak jauh, kurang adanya perhatian dari orang tua selama pembelajaran jarak jauh dan tidak adanya motivasi dalam diri peserta didik untuk mau berusaha dalam belajar secara mandiri.

Pada uraian diatas mengenai kategori tingkat kemandirian belajar tinggi, sedang dan rendah dapat dilihat perbedaannya berdasarkan tabel dibawah ini:

Tabel 3. Tingkat Kemandirian Belajar Tinggi, Sedang, dan Rendah

No.	Indikator	Kemandirian Belajar		
		Tinggi	Sedang	Rendah
1.	Ketidaktergantungan terhadap orang lain	√		
2.	Memiliki kepercayaan diri	√	√	
3.	Berperilaku disiplin	√	√	
4.	Memiliki rasa tanggung jawab	√		√
5.	Berperilaku berdasarkan inisiatif sendiri	√		
6.	Melakukan kontrol diri	√	√	√

Tabel kategori tingkat kemandirian belajar, menunjukkan bahwa peserta didik yang memiliki kategori tingkat kemandirian belajar yang tinggi memenuhi enam indikator kemandirian belajar yang diukur dalam penelitian ini. Kedua, peserta didik yang memiliki kategori tingkat kemandirian belajar yang sedang hanya memenuhi tiga indikator kemandirian belajar, diantaranya memiliki kepercayaan diri, berperilaku disiplin dan melakukan kontrol diri dalam pembelajaran. Ketiga, Peserta didik yang memiliki kategori kemandirian belajar yang rendah hanya memenuhi dua indikator kemandirian belajar, diantaranya memiliki rasa tanggung jawab dan melakukan kontrol diri dalam pembelajaran.

Pada penjelasan diatas mengenai kategori kemandirian belajar, disimpulkan bahwa terdapat faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi kemandirian belajar peserta didik selama pembelajaran matematika jarak jauh. Hal ini sesuai dengan pendapat Basri (2008) yang menyatakan bahwa adanya faktor-faktor yang mendasari terciptanya kemandirian belajar siswa, faktor yang mendasari kemandirian belajar seorang siswa yaitu faktor dari dalam diri siswa dan faktor dari luar diri siswa itu sendiri. Adapun faktor dari dalam diri peserta didik seperti motivasi, disiplin, minat dan bakat yang kuat untuk mencapai tujuan pembelajaran yang baik. Pada hasil penelitian yang di lakukan (Sari & Himmi, 2019) menyatakan bahwa terdapat pengaruh kedisiplinan terhadap hasil belajar matematika. Peserta didik dengan motivasi dan disiplin belajar yang tinggi selama pembelajaran dapat membuat kemandirian belajar yang dimiliki peserta didik meningkat dan juga hasil belajar yang baik karena adanya dorongan dari dalam diri peserta didik tersebut. Sedangkan faktor dari luar diri peserta didik yaitu faktor lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga dimana dorongan dan perhatian dari guru di sekolah dan orang tua di rumah sangat penting dalam proses pembelajaran jarak jauh. Menurut (Ningsih & Nurrahmah, 2016) yang menyatakan bahwa perhatian adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hubungannya dengan pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungannya. Orang tua dan tenaga pendidik harus selalu melakukan hubungan timbal balik, saling membantu untuk mengetahui sejauh mana perkembangan anak di sekolah maupun di rumah. Hal ini sangat berpengaruh dalam kemandirian belajar peserta didik selama pembelajaran jarak jauh.

Berdasarkan uraian tersebut, menunjukkan bahwa kemandirian belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika selama pembelajaran jarak jauh di SMP memiliki kategori tingkat kemandirian belajar yang berbeda-beda. Dari hasil penelitian kemandirian belajar yang dilihat berdasarkan enam indikator kemandirian belajar dibagi dalam 3 kategori yaitu kategori

tinggi, sedang dan rendah. Dari tiga kategori kemandirian belajar secara umum disimpulkan bahwa peserta didik kelas VIII hanya memenuhi sebagian indikator kemandirian belajar yang diukur dalam penelitian ini sehingga indikator yang lain masih perlu untuk ditingkatkan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Suleang, dkk. (2020) dengan judul “Analisis Kemandirian Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Matematika”. Dari penelitian tersebut diperoleh kesimpulan bahwa siswa kelas IX SMP Negeri 10 Gorontalo hanya memenuhi sebagian indikator kemandirian belajar sehingga kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran matematika melalui pembelajaran daring masih tergolong sedang dan perlu untuk ditingkatkan.

Kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemandirian belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika selama pembelajaran jarak jauh di SMP memiliki kategori tingkat kemandirian belajar yang berbeda-beda. Dari hasil penelitian kemandirian belajar yang dilihat berdasarkan enam indikator kemandirian belajar, kemudian dibagi dalam 3 kategori yaitu kategori tinggi, sedang dan rendah. Peserta didik yang tergolong dalam kategori tinggi berjumlah 4 orang, peserta didik yang tergolong dalam kategori sedang berjumlah 5 orang, dan peserta didik yang tergolong dalam kategori rendah berjumlah 2 orang. Kemandirian belajar secara umum disimpulkan bahwa peserta didik kelas VIII hanya memenuhi sebagian indikator kemandirian belajar sehingga indikator yang lain masih perlu untuk ditingkatkan selama pembelajaran matematika jarak jauh. Faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar yaitu faktor internal berupa motivasi, disiplin, minat, serta faktor eksternal yaitu faktor lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga dimana dorongan dan perhatian dari guru di sekolah dan orang tua di rumah sangat penting dalam proses pembelajaran jarak jauh.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, R. A., & Oktava, M. S. (2020). Telaah Polemik Pembatasan Sosial Berskala Besar ditinjau dari Peraturan Perundang-Undangan di Indonesia. *Jurnal Muhakkamah*, 5(1), 29-37.
- Basri, H. (2008). Remaja Berkualitas: Problematika Remaja dan Solusinya Cet. IV. Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak Covid-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55-61.
- Dewi, N., Asifa, S. N., & Zanthi, L. S. (2020). Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika. *PYTHAGORAS: Journal of the Mathematics Education Study Program*, 9(1), 48-54. <https://doi.org/10.33373/pythagoras.v9i1.2293>
- Hali, F. (2021). Analisis Kemandirian Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Jarak Jauh Mata Kuliah Analisis Kompleks Di Tengah Pandemi Covid-19. *Sultra Educational Journal*, 1 (2), 1-6.
- Hidayati, K., & Listyani, E. (2013). Improving Instruments of Students Self-Regulated Learning. *J. Pendidik. Mat. Univ. Negeri Yogyakarta*.
- Izzati, N. (2017). Penerapan PMR pada pembelajaran matematika untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa SMP. *Jurnal Kiprah*, 5(2), 30-49



<https://doi.org/10.31629/kiprah.v5i2.283>

- Ningsih, R., & Nurrahmah, A. (2016). Pengaruh Kemandirian Belajar dan Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 6(1), 73–84. <https://doi.org/10.30998/formatif.v6i1.754>
- Oktarin, S., Auliandari, L., & Wijayanti, T. F. (2018). Analisis Kemandirian Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Biologi Kelas X SMA YKPP Pendopo. *Bioeduscience*, 2(2), 104. <https://doi.org/10.29405/j.bes/22104-1152493>
- Putra, A., & Syelitiar, F. (2021). Systematic Literatur Review : Kemandirian Belajar Siswa Pada Pembelajaran Daring. *Serpren*. 02(02), 23–31. <https://doi.org/10.36655/serpren.v2i2.490>
- Riyanti, Y., Wahyudi, W., & Suhartono, S. (2021). Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1309-1317.
- Sari, N. K., & Himmi, N. (2019). Pengaruh Kedisiplinan, Rasa Percaya Diri, Dan Kecerdasan Logis Matematis Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *PYTHAGORAS: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 8(1), 49–59. <https://doi.org/10.33373/pythagoras.v8i1.1784>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Suleang, F., Katili, N., & Zakiyah, S. (2020). Analisis Kemandirian Belajar Siswa Melalui. 8(1), 29–35.
- Sundayana, R. (2018). Kaitan antara Gaya Belajar, Kemandirian Belajar, dan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa SMP dalam Pelajaran Matematika. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2), 75–84. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v5i2.262>
- Tahar, I., & Enceng, E. (2006). Hubungan kemandirian belajar dan hasil belajar pada pendidikan jarak jauh. *Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh*, 7(2), 91-101.